

## **Analyzing Students' Discrimination in Primary School**

**Analisa Listanti , Sri Harmianto , Sriyanto**

### **ABSTRACT**

The negative stigma which causes discrimination appears because of someone's point of view towards the diversity of race, religion, social, or culture. This diversity can also be found in primary school. Some student are not able yet to appreciate and respect the diversity. This research used a qualitative approach with study case method of giving the knowledge about discrimination in primary school. This research aimed to find out the cause, effect, and effort in minimizing discrimination at school. Based on the data obtained, the causing factors of the discrimination are social background, physical disability, and strong and weak groups at school. Forming the attitude to appreciate and respect diversity on students can be achieved through daily learning activity at school which can be created through multicultural education approach in order to minimize discrimination in primary school.

Keywords: Discrimination, Case Study, Multicultural Education.

### **ABSTRAK**

Stigma negatif yang menimbulkan tindakan diskriminasi muncul karena adanya cara pandang negatif seseorang terhadap sebuah perbedaan, baik perbedaan ras, agama, sosial, maupun budaya. Perbedaan-perbedaan tersebut juga dapat dijumpai di Sekolah Dasar. Beberapa peserta didik masih belum dapat menghargai dan menghormati adanya sebuah perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus memberikan ilmu pengetahuan tentang adanya tindakan diskriminasi di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor penyebab, dampak, dan upaya dalam meminimalisir tindakan diskriminasi di sekolah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka faktor penyebab tindakan diskriminasi di sekolah dasar yaitu latar belakang sosial, keterbatasan fisik, dan adanya kelompok yang kuat dan kelompok yang lemah. Membentuk sikap untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan pada peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat di ciptakan melalui pendekatan pendidikan multikultural, sehingga dapat meminimalisir adanya tindakan diskriminasi di Sekolah Dasar.

kata kunci: diskriminasi, studi kasus, pendidikan multikultural

## **Pendahuluan**

Persepsi bahwa “aku” berbeda dengan “mereka” muncul karena adanya cara pandang negatif seseorang terhadap sebuah perbedaan, baik perbedaan ras, agama, sosial, maupun budaya. Cara pandang yang berbeda tersebut dapat menimbulkan tindakan diskriminasi. Tindakan diskriminasi dalam cakupan yang lebih sempit juga dapat dijumpai di lingkungan Sekolah Dasar (SD). Tindakan diskriminasi di SD terjadi karena kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati peserta didik akan sebuah perbedaan. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan sosial, keadaan fisik, maupun kelompok etnis tertentu.

Tindakan diskriminasi yang terjadi di SD yaitu pertama, disebabkan oleh keterbatasan fisik. Peserta didik yang menjadi korban diskriminasi berupa ejekan yang disebabkan oleh keterbatasan fisik berupa bibir sumbing. Hal ini menyebabkan korban mengalami gangguan dalam berbicaranya. Kedua, kasus pengucilan dan penindasan anak yang lemah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, korban sering dipaksa untuk memberikan uang sakunya, mendapat perlakuan yang tidak wajar sehingga berdampak kepada korban yang sulit berkomunikasi dan menjadi anak yang pendiam. Pelaku dalam kasus ini merupakan anak yang paling berkuasa di dalam kelas. Ketiga, hampir sama dengan kasus sebelumnya, penindasan terhadap anak yang lemah juga terjadi dalam bentuk penganiayaan. Korban seringkali ditendang, dipukul, dan menjadi bulan-bulanan oleh sekelompok teman yang mengganggu. Temuan yang keempat, yaitu perlakuan diskriminatif terhadap anak bertubuh gemuk yang dilakukan oleh teman sebayanya berupa ejekan. Ejekan-ejekan tersebut merupakan salah satu

bentuk perlakuan diskriminatif terhadap korban, akibatnya korban sering murung dan enggan bergaul dengan teman.

Kasus-kasus di atas merupakan beberapa contoh perilaku anak SD yang menimbulkan tindakan diskriminasi. Tindakan diskriminasi yang dimaksud adalah tindakan membeda-bedakan berupa pengucilan, penindasan, dan membeda-bedakan antar teman berdasarkan kategori tertentu. Seperti definisi menurut Banton (dalam Sunarto 2009: 157), diskriminasi merupakan perlakuan berbeda terhadap orang yang termasuk dalam kategori tertentu yang dapat mewujudkan jarak sosial.

Artikel ini lebih jauh akan mengungkapkan tiga persoalan penting. Pertama, apakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindakan diskriminasi peserta didik di SD. Kedua, mengungkap bagaimana dampak korban diskriminasi peserta didik di SD. Ketiga, bagaimana upaya untuk meminimalisir tindakan diskriminasi di SD.

### **Tinjauan Pustaka**

Bangsa Indonesia yang kental akan *kebhinekaan*-nya menjadikan bermacam-macam perbedaan baik suku, ras, agama, maupun latar belakang sosial. Hal ini mengharuskan setiap warga negara sadar akan sikap saling menghargai dan menghormati atas berbagai macam perbedaan. Demikian pula dalam dunia pendidikan, melihat latar belakang sosial peserta didik yang beragam harus tertanam sikap saling menghormati dan menghargai atas berbagai macam perbedaan demi mewujudkan sebuah keadilan. Cara mewujudkan keadilan dalam

pendidikan salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan multikultural. Tilaar (dalam Sriyanto & Novianto, 2013) mengungkapkan bahwa program pendidikan multikultural merupakan sikap peduli dan mau mengerti sebuah perbedaan dan pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural diharapkan mampu mewujudkan hak-hak warga negara dalam memperoleh pendidikan yang layak tanpa ada diskriminasi.

Tindakan membeda-bedakan atau memperlakukan secara berbeda pada seseorang yang cenderung bersifat negatif termasuk dalam perilaku tidak baik. (dalam Denny, 2013: 6). Menurut Theodorson & Theodorson (dalam Danandjaja: 2013) diskriminasi adalah perlakuan tidak seimbang terhadap golongan atau kelompok berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorial, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Pendapat lain dikemukakan oleh Banton (dalam Sunarto, 2009: 157), diskriminasi didefinisikan sebagai perlakuan berbeda terhadap orang yang termasuk dalam kategori tertentu yang dapat mewujudkan jarak sosial.

Menurut Ransford (dalam Sunarto, 2009: 156), diskriminasi dibedakan menjadi dua yaitu diskriminasi individu (*individual discrimination*) dan diskriminasi institusi (*institutional discrimination*). Diskriminasi individu merupakan tindakan seorang pelaku yang berprasangka, sedangkan diskriminasi institusi merupakan diskriminasi yang tidak ada sangkut pautnya dengan prasangka individu melainkan merupakan dampak kebijaksanaan atau praktik tertentu berbagai institusi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah perlakuan berbeda berdasarkan

kategori-kategori tertentu yang cenderung bersifat negatif dan dapat menimbulkan jarak sosial bagi pelaku dan korban diskriminasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tiparkidul UPK Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Riset studi kasus ini dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, kemudian memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut yang dibatasi dalam parameter tertentu, misalnya tempat dan waktu yang spesifik (Creswell, 2015: 137).

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan subjek penelitian yaitu yang pertama, peserta didik yang terdiri dari PB (12 tahun), QF (12 tahun), TS (10 tahun), YP (15 tahun), GM (10 tahun). Kedua, guru yang terdiri dari K (51 tahun), OS (51 tahun), SP (32 tahun), IN (25 tahun), dan W (50 tahun). Ketiga, Kepala Sekolah yaitu NK (56 tahun).

Instrumen penelitian ini yaitu *human instrument*, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (studi dokumen). Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337),

aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tiparkidul Desa Tiparkidul UPK Ajibarang Kabupaten Banyumas. Lokasi sekolah berada di Jalan Raya Ajibarang-Wangon Km 4. Latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik, 73% bekerja sebagai buruh, baik buruh pabrik maupun buruh bangunan. Dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua rata-rata hanya sampai jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, hanya 16% dari jumlah peserta didik yang memiliki orang tua berpendidikan di atas Sekolah Menengah Atas. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kondisi sosial ekonomi masih rendah jika dilihat dari pendapatan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua peserta didik.

Adapun temuan hasil penelitian yang diperoleh mencakup tiga hal yaitu pertama, faktor penyebab tindakan diskriminasi di Sekolah Dasar. Diskriminasi seringkali diawali dengan prasangka. Prasangka membuat pembeda antara “kita” dan “orang lain”. Seringkali menyebut “kita” dan “mereka” dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang secara alami ingin berkempul dengan orang yang sama-sama mempunyai kemiripan, namun prasangka sering kali didasari pada ketidakpahaman, ketidakpedulian pada kelompok “mereka”, atau ketakutan atas perbedaan. (dalam Fulthoni, 2009: 6). Berdasarkan temuan di lapangan, penyebab terjadinya



ditimbulkan yaitu korban menjadi trauma. Perlakuan tersebut menyebabkan korban mempunyai perilaku antisosial dan suka menyendiri.

Keterbatasan fisik juga menjadi salah satu faktor penyebab tindakan diskriminasi di sekolah dasar. Korban mengaku merasa sedih saat ada yang mengejek dirinya. Perlakuan tersebut membuat korban sering menyendiri di dalam kelas dan tidak membaur dengan teman-temannya pada saat jam istirahat. Perilaku menyendiri ini salah satunya kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar akibat kurangnya rasa percaya diri.

Ketiga, upaya meminimalisir tindakan diskriminasi peserta didik di Sekolah Dasar salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melihat banyaknya keragaman budaya di Indonesia dengan segala latar belakang sosialnya, dapat diwujudkan melalui pendidikan multikultural. Lahirnya pendidikan multikultural berawal dari pemikiran John Rawls tentang teori keadilan atau *Theory of Justice*. Rawls mengkonsep sebuah keadilan bahwa setiap individu mempunyai hak dan kebebasan yang sama, dan hak tersebut tidak bisa dihapus meski dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat banyak, namun mereka yang kurang beruntung harus diberikan prioritas terlebih dahulu.

Konsep keadilan ini dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan melalui pendekatan pendidikan multikultural. Fokus pendidikan multikultural, Tilaar mengungkapkan bahwa program pendidikan multikultural merupakan sikap peduli dan mau mengerti sebuah perbedaan dan pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas (dalam Sriyanto & Novianto, 2013).



## **Pembahasan**

Faktor penyebab terjadinya tindakan diskriminasi di Sekolah Dasar dalam penelitian ini yaitu latar belakang sosial ekonomi, keterbatasan fisik, dan adanya kekuasaan kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Diskriminasi peserta didik di Sekolah Dasar juga dijumpai dalam penelitian Kanzunudin dan Oktavianti (2014). Diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini dilakukan oleh teman sebaya (*peer group*). Diskriminasi lain dalam penelitian Kanzunudin dan Oktavianti (2014) yaitu diskriminasi oleh teman sebaya yang dialami oleh anak yang mempunyai kerapihan yang kurang. Kerapihan kurang yang dimaksud yaitu baju yang dipakai kusut dan berwarna kusam, rambut berantakan, sepatu yang kurang bersih dan berlubang serta berbau tidak sedap.

Berbeda dengan Arifovic, et.al (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Ethnic Identity and Discrimination among Children* menunjukkan bahwa anak-anak menempatkan diri dalam kategori etnis tertentu untuk meningkatkan identitas sosial mereka. Subjek penelitian etnis Chinese cenderung mengecualikan anak-anak minoritas. Subjek Chinese lebih cenderung untuk merangkul identitas etnis yang mencakup kategori etnis mayoritas, tetapi tidak termasuk kategori etnis yang lebih rendah. Sikap tersebut menggambarkan bahwa tindakan diskriminasi anak sangat terlihat. Fenomena tersebut seperti temuan peneliti di lapangan, peserta didik cenderung mengelompokkan dirinya pada kategori yang sama. Pengelompokan tersebut menjadikan anak membeda-bedakan dalam berteman dan mendiskriminasi anak-anak yang masuk dalam kategori minoritas.

Terjadinya tindakan diskriminasi di lingkungan sekolah lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Andre terhadap siswa IPS di SMA Surabaya, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat tindakan diskriminatif yang dialami oleh siswa IPS merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan sekolah. Interaksi tersebut menyimpulkan anggapan bahwa tindakan mereka merupakan penyimpangan dari aturan atau norma yang berlaku di sekolah. Misalnya mereka yang memiliki prestasi yang kurang baik, nakal, atau sering melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Kondisi tersebut menimbulkan label negatif terhadap mereka. Akibatnya, mereka dirugikan karena mendapatkan perlakuan yang berbeda oleh guru antara siswa IPS dan IPA. Tidak hanya itu, label yang diperoleh individu atau kelompok akan menjadikan mereka terdiskriminasi dan dikucilkan.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab terjadinya tindakan diskriminasi di Sekolah Dasar yaitu latar belakang sosial ekonomi, kekuasaan kelompok kuat dan lemah, dan keterbatasan fisik. Latar belakang sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab timbulnya tindakan diskriminasi. Korban yang merupakan anak dari orang tua yang bekerja sebagai penyadap air nira kelapa atau yang biasa orang desa sebut dengan *tukang nderes* sering kali mendapatkan ejekan dari teman-temannya, hal ini membuat korban menjadi dibeda-bedakan dalam berteman. Kasus tersebut juga ditemukan dalam penelitian Arifovic, *et.al* (2010) bahwa anak-anak menempatkan diri dalam kategori etnis tertentu untuk



lain yang seusianya. Melihat hal tersebut, Thomas Aquinas (dalam Denny, 2013: 7) menjelaskan bahwa hukum kodrati merupakan bagian dari hukum Tuhan yang dapat diketahui melalui penalaran manusia. Masing-masing orang dalam kehidupannya ditentukan oleh Tuhan, tetapi semua orang (apapun status dan latar belakang) juga tunduk pada prioritas Tuhan. Begitu juga yang orang yang mempunyai keterbatasan fisik, itu sudah menjadi kodrat manusia yang tidak bisa disalahkan. Manusia berhak mendapatkan perlakuan yang sama apapun status dan latar belakangnya, karena semua yang dianugerahkan kepada manusia merupakan kehendak Tuhan yang memang menjadi kodrat manusia.

Selain itu, temuan lain oleh Kanzunnudin & Oktavianti (2014) diskriminasi juga dialami oleh anak yang kurang rapi. Kurang rapi yang dimaksud yaitu baju yang dipakai kusut dan berwarna kusam, rambut berantakan, sepatu yang kurang bersih, dan berbau tidak sedap. Hal tersebut senada dengan temuan dilapangan yang menggambarkan bahwa status sosial dapat dilihat dari cara berpakaian. Peserta didik dengan latar belakang sosial yang kurang tersebut sering mengalami perlakuan berbeda oleh teman-temannya. Melihat hal tersebut, Hal ini harus segera ditanggulangi untuk meminimalisir terjadinya tindakan diskriminasi peserta didik.

Salah satu upaya meminimalisir adanya tindakan diskriminasi peserta didik di Sekolah Dasar yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Adapun ciri-ciri pendidikan multikultural menurut Tilaar, yaitu:

- 1) Tujuannya membentuk manusia budaya dan menciptakan masyarakat berbudaya (berperadaban)
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (*cultural*)
- 3) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis)
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku peserta didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya. Upaya lain yang dilakukan oleh Kanzunnudin & Oktavianti (2014) dalam meminimalisir tindakan diskriminasi yaitu melalui pengembangan keterampilan sosial. Mata pelajaran yang diterapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam penelitian tersebut adalah mata pelajaran IPS. Pengembangan sosial dan penerapan model pembelajaran kreatif khususnya mata pelajaran IPS yang mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang baik khususnya dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sosial dalam hidup bermasyarakat. Penerapan pengembangan keterampilan sosial tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif peserta didik mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menggunakan informasi, dan menyampaikan informasi. Dilihat dari hasil penelitian tersebut, bahwa cara meminimalisir tindakan diskriminasi di SD dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendekatan pendidikan

multikultural dan mengembangkan keterampilan sosial dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran IPS.

## **Kesimpulan**

Dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan tindakan diskriminasi peserta didik di sekolah dasar yaitu perbedaan latar belakang sosial, perbedaan etnis tertentu, keterbatasan fisik, kekuasaan kelompok kuat dan kelompok lemah. Faktor tersebut menimbulkan dampak dari tindakan diskriminasi yaitu dampak secara psikologis, antara lain (a) rasa minder, (b) timbulnya perilaku bullying, (c) trauma psikologis. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya tindakan diskriminasi di Sekolah dasar yaitu melalui proses pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan pendekatan pendidikan multikultural agar peserta didik mampu menghargai dan menghormati setiap keberagaman baik sosial maupun budaya yang terdapat di Indonesia. Adapun upaya lain yaitu dengan melalui pengembangan keterampilan sosial dan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J.W, (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. , (2003). *Diskriminasi terhadap Minoritas merupakan Masalah Aktual di Indonesia sehingga perlu ditanggulangi segera*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Denny, J.A, (2013). *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. [Online] tersedia : [http://inspirasi.co/inspirasi/referensi/buku\\_koleksi\\_inspirasi/view/1397617180/indonesia\\_tanpa\\_diskriminasi](http://inspirasi.co/inspirasi/referensi/buku_koleksi_inspirasi/view/1397617180/indonesia_tanpa_diskriminasi)

Akses : [20 April 2015]

Fulthoni, *et.al.* (2008). *Buku Saku untuk Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)

Kuncoro, J, (2008). *Prasangka dan Diskriminasi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung

Sunarto, K, (2009). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Francis, Leslie Pickering & Silvers, Anita. (2009). *Bringing Age Discrimination and Disability Discrimination Together: Too Few Intersections, Too Many Interests*, Marquette Elder's Advisor. Vol. 11 Iss. 1, Article 8. [online] tersedia: <http://scholarship.law.marquette.edu/elders/vol11/iss1/8>, Akses: [14 April 2016]

Kanzunudin&Oktavianti, (2014). *Mengikis Diskriminasi di Sekolah Melalui Pengembangan Keterampilan Sosial dan Penerapan Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal*. [Online] tersedia :  
([http://eprints.umk.ac.id/4369/10/Prosiding\\_Final\\_PGSD\\_FKIP\\_UMK.76-85.pdf](http://eprints.umk.ac.id/4369/10/Prosiding_Final_PGSD_FKIP_UMK.76-85.pdf))  
Akses : [10 April 2015]

Siswanti & Widayanti, Costrie Ganes. (2009). *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang*. Vol. 5 No. 2 Jurnal Psikologi: Universitas Diponegoro

Sriyanto & Novianto, (2013). *Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah*. Akademika (Jurnal Ilmiah Kependidikan) IKIP PGRI Wates Vol.12 No.2

Turmudi. (2009). *Mengenal Kekerasan dalam Pendidikan dan Upaya Meniadakannya atau Memperkecil Resiko Tindak Kekerasan*. Disajikan dalam Seminar Nasional di Universitas Tanjung Pura dengan Tema Kekerasan dalam Pendidikan, 18 Mei 2009, Pontianak.